

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Majas atau gaya bahasa adalah salah satu cara untuk menyatakan sesuatu dengan cara tertentu. Pada awalnya majas lebih sering digunakan didalam karya sastra seperti puisi, namun dewasa ini disadari atau tidak disadari majas atau gaya bahasa seringkali digunakan dalam berkomunikasi sehari - hari dengan sesama baik secara formal maupun tidak, misalnya *The air is choking me*.

Ungkapan *The air is choking me* misalnya adalah majas metafora karena kata *air* pada ujaran tersebut dimaknai sebagai sesuatu yang konkrit yang dapat menyebabkan seseorang tersedak, ini sejalan dengan teori metafora ontologis dari Lakoff dan Johnson.

Dewasa ini penggunaan majas atau gaya bahasa semakin berkembang dan digunakan di berbagai karya sastra seperti novel, cerita pendek atau bahkan lagu, tidak terbatas hanya pada puisi saja. Dengan demikian majas memiliki kajian yang cukup menarik untuk dibahas ketika berhadapan dengan sebuah fenomena penerjemahan bahasa dalam karya sastra. Dengan adanya fenomena bahasa tersebut, penulis menemukan beberapa penggunaan gaya bahasa dalam novel yang mengandung majas atau gaya bahasa metafora dalam hasil karya sastra.

Pada dasarnya metafora merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara tidak langsung tanpa menggunakan kata-kata yang menunjukkan ciri perbandingan. Lakoff dan Johnson membagi metafora menjadi tiga tipe yaitu *structural metaphor*, *orientational metaphor* dan *ontological metaphor*.

Dewasa ini ketiga jenis metafora tersebut banyak ditemui di berbagai karya sastra, khususnya novel berbahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Penerjemahan novel ini tentu sangat bergantung pada kredibilitas penerjemahnya. Dalam menerjemahkan atau mengalih-bahasakan sebuah novel dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, seorang penerjemah memiliki gaya dan cara masing - masing yang tentunya berbeda dengan penerjemah lainnya.

Pada kaitannya terhadap penerjemahaan karya sastra dalam hal ini novel dan metafora, dengan munculnya novel – novel terjemahan, metaforapun ikut diterjemahkan atau dicari padanannya, berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui jenis metafora apa yang sering muncul dalam sebuah novel dan bila metafora tersebut diterjemahkan padanan apa yang dipilih oleh penerjemahnya. Apakah terjadi pergeseran dalam proses penerjemahan. Adapun data untuk keperluan penelitian, penulis ambil dari novel "*The Adventure of Sherlock Holmes*" karya Sir Arthur Conan Doyle. Novel ini penulis pilih dengan alasan banyaknya terdapat majas metafora di dalam novel tersebut.

Penelitian ini dapat dilakukan karena kajian ini memiliki teori yang relevan sebagai dasar menganalisis. Pada penelitian metafora dalam tugas akhir ini penulis mencoba menganalisa novel berjudul *The Adventure of Sherlock Holmes* yang ditulis oleh Sir Arthur Conan Doyle.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan penelitian yang penulis miliki, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Jenis majas metafora apa saja yang muncul pada novel *The Adventure of Sherlock Holmes*?
2. Pergeseran apakah yang terjadi pada padanan novel *The Adventure of Sherlock Holmes*?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian ini tidak melebar dan tetap fokus pada permasalahannya, penulis membatasi penelitian ini hanya pada majas metafora, jenis dan padanannya saat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Data diambil dari 5 subjudul pada novel *The Adventure of Sherlock Holmes* yang merupakan sebuah novel kumpulan cerita yang terdiri dari 12 subjudul karya Sir Arthur Conan Doyle yang tahun 1892 dan novel terjemahannya dengan judul *Petualangan Sherlock Holmes* dialih-bahasakan oleh Dra. Daisy Dianasari pada tahun 1992.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dibuatnya penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis jenis majas metafora yang terdapat pada novel *The Adventure of Sherlock Holmes* dan padanannya.
2. Menganalisa setiap jenis – jenis pergeseran yang terjadi pada kalimat yang mengandung majas metafora pada novel *The Adventure of Sherlock Holmes* dan padanannya.

Dengan tujuan tersebut penulis berharap penelitian ini akan memberikan manfaat terutama bagi penulis serta pembaca untuk menambah pengetahuan mengenai majas metafora sesuai dengan studi linguistik.

1.5 Objek dan Metode Penelitian

Objek penelitian pada tugas akhir ini adalah majas metafora yang terdapat dalam novel *The Adventure of Sherlock Holmes* karya Sir Arthur Conan Doyle dan padanan metafora tersebut dalam novel terjemahannya dengan alih bahasa Dra Daisy Dianasari.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teori deskriptive analysis mengacu pada teori William M. K (2006: 3) yang menyatakan:

“Descriptive analysis is used to describe the basic features of data in a study. They provide simple summaries about the sample and measures, together with simple graphics analysis. They form the basis of virtually

every quantitative analysis of data. With descriptive analysis you are simply describing what is, what the data show”

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan ciri-ciri dasar data dalam pokok permasalahan.

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk memaparkan jenis metafora yang digunakan pada novel *The Adventure of Sherlock Holmes* dan padanannya maka penulis menggunakan metode deskriptif untuk meneliti data – data terkait.

Dalam proses pengumpulan data, penulis mengambil sumber data dari novel dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Membaca novel *The Adventure of Sherlock Holmes* yang masih berbahasa sumber yaitu bahasa Inggris.
2. Mencari ungkapan atau ujaran – ujaran yang merupakan majas metafora.
3. Mengelompokan majas metafora yang ditemukan ke dalam tiga kelompok majas metafora berdasarkan teori Lakoff dan Johnson.
4. Membaca novel *The Adventure of Sherlock Holmes* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
5. Mencari padanan yang dipilih oleh penerjemah untuk setiap metafora yang terdapat pada novel aslinya. Novel yang belum diterjemahkan.
6. Menganalisis apakah terjadi pergeseran jenis majas yang digunakan.

7. Membuat kesimpulan dari hasil analisis berdasarkan analisis data temuan dalam tabel klasifikasi data.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dimulai dengan penyusunan Bab I, yang membahas tentang pendahuluan, latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Pada Bab II diuraikan mengenai kajian teori yang berisi seluruh teori yang dijadikan landasan pendukung atas pembahasan masalah yang akan diteliti. Pada bab kajian teori ini penulis mengutip beberapa pernyataan dari para ahli linguistik sebagai bukti bahwa tulisan tersebut bersifat ilmiah. Mengenai penulisan kutipan tersebut disesuaikan berdasarkan jenis-jenis kutipan dan teknik-teknik pengutipan yang ada. Penulis menganalisis seluruh data yang diperoleh dari novel *The Adventure of Sherlock Holmes* dan padanannya dalam bahasa Indonesia mengenai majas metafora yang terdapat di dalam novel tersebut pada Bab III. Dari seluruh data yang ada kemudian penulis mencoba mengklasifikasikan data ke dalam jenis-jenis majas metafora sesuai teori dari Lakoff dan menganalisa pergeseran - pergeseran yang terjadi pada novel yang telah di terjemahkan. Dari analisis data tersebut kemudian diambil kesimpulan dan saran yang kemudian dikaji dalam Bab IV